

HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP DEPRESI DAN NARSISME PADA MAHASISWA S1 ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS TANJUNGPURA

M.Surya^{1*}, Agustina Arundina T.T², Desni Yuniarni³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

²Departemen Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

*)Email Korespondensi: m.surya@student.untan.ac.id

Abstract: The Relationship Of The Duration Of Using Tiktok Social Media On Depression And Narcissism On Undergraduate Students Class Of 2020 Tanjungpura University. Excessive use of social media such as TikTok can caused negative impacts for its users. The impact can caused mental health disorders like depression and narcissism. The purpose of this study is to determine the effect of the duration of using TikTok with depression and narcissism on undergraduate students class of 2020, Tanjungpura University. The method use in this study is a quantitative method with a cross sectional approach. The sample of this study was 109 undergraduate students class of 2020, Tanjungpura University using purposive sampling techniques. Bivariate analysis using the Spearman correlation test. the results of this study is a significant value of 0.204 ($p>0.05$) for the relationship of the duration of using TikTok to depression and 0.861 ($p>0.05$) for the relationship of the duration of using TikTok to the level of narcissism. This study concluded that there is no relationship of the duration of using TikTok social media on depression and narcissism on undergraduate students class of 2020, Tanjungpura University.
Keywords: Depression, Narcissism, TikTok

Abstrak: Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Depresi Dan Narsisme Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Tanjungpura. Penggunaan media sosial seperti TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif bagi penggunanya. Dampak tersebut dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan mental berupa depresi dan juga narsisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap depresi dan narsisme pada mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan jenis metode kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional* sebagai pendekatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 mahasiswa/i S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura dengan teknik *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil didapatkan pada penelitian ini yaitu pada kuesioner hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap depresi nilai signifikan yang didapati sebesar 0,204 ($p>0,05$), sedangkan pada kuesioner durasi penggunaan TikTok terhadap tingkat narsisme didapati nilai sebesar 0,861 ($p>0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan dari durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap depresi dan juga narsisme pada mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura.
Kata Kunci: Depresi, Narsisme, Tiktok.

PENDAHULUAN

TikTok merupakan media sosial yang menyajikan video pendek berdurasi sekitar 15 sampai 60 detik

yang dapat dipadukan dengan musik tertentu dengan efek-efek khusus (Saputra V R, Dhuatu C H, & Giyato G,

2020). Sensor Tower melaporkan pada tahun 2019 Tiktok diunduh sebanyak 700 juta kali di seluruh dunia. Hal tersebut menjadikan Tiktok sebagai aplikasi yang paling banyak kedua pengunduh setelah Whatsapp yang diunduh sebanyak 1,5 miliar kali (Adawiyah D P R, 2020). Terjadinya pandemi covid-19 di seluruh dunia menyebabkan peningkatan pengguna Tiktok hingga mencapai 2 miliar jiwa (Utami A D V, 2021).

Durasi dari penggunaan media sosial dapat berdampak pada kesehatan mental penggunanya. Salah satu masalah kesehatan mental yang dapat muncul pada pengguna media sosial adalah depresi. Depresi merupakan salah satu bentuk dari gangguan suasana hati yang bisa memengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam sehari-hari (Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M, 2017). Depresi yang disebabkan oleh media sosial dapat terjadi karena adanya suatu permasalahan dalam penggunaannya seperti rasa insecure terhadap orang lain dan menjadi korban cyberbullying (Al Aziz A A, 2021).

Riskesdas 2018 menemukan bahwa gangguan depresi sudah terjadi di Indonesia mulai usia remaja yaitu dalam rentang 15-24 tahun, dengan prevalensi 6,2% dan akan meningkat seiring pertambahan umur. Prevalensi tertinggi sebesar 8,9% terjadi pada usia 75 tahun keatas, 8,0% pada usia 65-74% dan sebesar 6,5% terjadi pada usia 55-64 tahun (INFODATIN, 2019). Menurut Riskesdas 2018, jumlah persentase orang yang mengalami

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah jenis deskriptif korelasi dan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan *cross sectional* sebagai pendekatannya. Penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *google form* pada bulan Maret 2022 hingga Juni 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel minimal sebanyak 100 orang pada mahasiswa S1 tahun angkatan 2020 Universitas Tanjungpura menggunakan rumus Slovin.

depresi di Kalimantan Barat adalah 6,2% dan berada 0.1% diatas keseluruhan penderita depresi di Indonesia. Di Kalimantan Barat, Kabupaten yang memiliki jumlah kejadian depresi tertinggi terjadi di Sanggau, Kubu Raya, dan Bengkayang dengan masing-masing persentasenya yaitu 11,29%, 7,55%, dan 7,20% (Riskesdas, 2018).

Selain depresi, durasi penggunaan media sosial seperti Tiktok dapat menyebabkan munculnya perilaku narsisme pada penggunanya. Narsisme dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecintaan yang berlebihan terhadap diri sendiri sebagai manifestasi aktualisasi diri seseorang dan menyebabkan perasaan individualistik (Widiyanti W, Solehuddin M, & Saomah A, 2017). Hal ini juga yang menyebabkan para pengguna Tiktok dituntut untuk meningkatkan kepercayaan pada dirinya dengan sedikit mengurangi perasaan malu (Palupi N D, Meifilina A, & Harumike Y D N, 2020). Peningkatan kepercayaan diri inilah yang dapat mengarah seseorang ke perilaku narsisme (Santi N N, 2017). Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dari penggunaan media sosial Tiktok terhadap depresi dan narsisme. Sehingga akan diketahui durasi penggunaan, gambaran tingkat depresi dan narsisme terkhusus pada mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura

METODE

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah durasi penggunaan media sosial Tiktok. Sedangkan untuk Variabel terikat dalam penelitian ini adalah depresi dan narsisme mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Durasi Penggunaan, kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI-II), dan kuesioner *narcissistic personality inventory-16* (NPI-16).

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan

bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi data durasi penggunaan TikTok, kejadian depresi, dan perilaku narsisme. Sedangkan untuk analisis bivariat dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi *Spearman*. Penelitian ini juga sudah lolos kaji etik (*Etical-Clearance*) dengan No: 593/UN22.9/PG/2022.

HASIL

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Juni 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa S1 yang terdapat di Sembilan Fakultas yang ada

di Universitas Tanjungpura. Jumlah mahasiswa yang melakukan pengisian kuesioner penelitian ini hingga 30 Juni berjumlah 264 orang dan hanya 109 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Jenis persebaran data dalam penelitian ini merupakan tidak normal sehingga peneliti menggunakan uji analisis non parametrik. Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner memiliki perbedaan pada setiap fakultas yang ada. Usia, lama pemakaian TikTok dan jenis konten yang mereka sukai juga beragam. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden mencakup

fakultas, usia, jenis kelamin, dan lama pemakaian TikTok. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Fakultas		
Hukum	8	7,3
Ekonomi dan Bisnis	8	7,3
Pertanian	10	9,2
Teknik	11	10,1
Ilmu Sosial dan Politik	13	11,9
Keguruan Ilmu Pengetahuan	14	12,8
Kehutanan	14	12,8
MIPA	11	10,1
Kedokteran	20	18,3
Usia		
18	2	1,8
19	64	58,7
20	37	33,9
21	4	3,7
22	1	0,9
23	1	0,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	23,9
Perempuan	83	76,1
Lama Pemakaian TikTok		
>2 Minggu	1	0,9
>3 Bulan	10	9,2
>6 Bulan	98	89,9
Total	N=109	100

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi durasi penggunaan TikTok, Kejadian depresi dan tingkat narsisme.

Distribusi durasi penggunaan TikTok dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu berlebihan, sedang, dan singkat. Karakteristik distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Durasi Penggunaan TikTok

Tingkat Durasi Penggunaan	Persentase (%)
Berlebihan	45,9
Sedang	32,1
Singkat	22,0
Total	100

Distribusi kejadian depresi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kriteria, antara lain depresi Berat,

depresi sedang, depresi ringan, dan normal. Karakteristik distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Persentase (%)
Depresi Berat	11,0
Depresi Sedang	28,4
Depresi Ringan	36,7
Normal	23,9
Total	100

Distribusi tingkat narsisme pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kriteria, antara lain tinggi, sedang,

rendah. Karakteristik distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Narsisme

Tingkat Narsisme	Persentase (%)
Tinggi	2,8
Sedang	74,3
Rendah	2
Total	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Non Parametrik yaitu uji *Spearman*. Variabel penelitian yang dinilai meliputi hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap depresi dan hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap narsisme.

1. Hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap depresi

Hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap kejadian depresi pada mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan Durasi Penggunaan Tiktok Terhadap Depresi

		Kategori Depresi				N	P	r
Kategori durasi		Normal	Depresi ringan	Depresi sedang	Depresi berat			
Kategori durasi	Singkat	8	8	5	3	24	0,204	0,05
	Sedang	7	17	8	3			
	Berlebihan	11	15	18	6			
Total		26	40	31	12	109		

2. Hubungan durasi penggunaan Tiktok terhadap narsisme

Hubungan durasi penggunaan Tiktok terhadap kejadian narsisme pada

mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hubungan durasi penggunaan Tiktok terhadap narsisme

		Kategori narsisme			N	P	R
Kategori durasi		Narsisme rendah	Narsisme sedang	Narsisme berat			
Kategori durasi	Singkat	5	18	1	24	0,861	0,05
	Sedang	8	27	0	35		
	Berlebihan	12	36	2	50		
Total		25	81	12	109		

PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui berjumlah 264 orang dan hanya 109 responden yang memenuhi pada kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berupa fakultas, umur, jenis kelamin, dan lamanya pemakaian Tiktok. Hasil dari penelitian ini pada fakultas dengan responden dari terbanyak ke yang paling sedikit berturut-turut, yaitu Fakultas Kedokteran sebanyak 20 responden, Fakultas Keguruan dan Ilmu pengetahuan sebanyak 14 responden, Fakultas Kehutanan sebanyak 14 responden, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak 13 responden, Fakultas Teknik sebanyak 11 responden, Fakultas MIPA sebanyak 11 responden, Fakultas Pertanian sebanyak 10 responden, Fakultas Hukum sebanyak 8 responden, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 8. Pada karakteristik umur, responden dalam penelitian ini memiliki usia yang paling banyak yaitu 19 tahun. Jenis kelamin pada penelitian ini yaitu terdapat 83 orang perempuan dan 26 orang laki-laki dengan lamanya

pemakaian Tiktok yaitu besar dari 6 bulan sebanyak 98 orang, besar dari 3 bulan sebanyak 10 orang, dan besar dari 2 minggu sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa S1 angkatan 2020 Universitas Tanjungpura merupakan pengguna Tiktok kriteria berlebihan atau lebih dari 3 jam per hari yaitu sebanyak 50 orang responden (45,9%), 35 orang (32,1%) orang dengan kriteria sedang dan 24 orang (22,0) dengan kriteria ringan. Pemakaian media sosial seperti Tiktok secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi para penggunanya. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan berupa depresi, gangguan body image, gangguan tidur, kecemasan, *fear of missing out* (fomo), *cyber bullying*, dan yang terparah bahkan bisa berujung pada bunuh diri (Ginting H, Naring G, van der Veld WM, Srisayekti W, Becker ES, 2013) (Budury S, Fitriyani A, Sari J.E.S, 2020).

Data pada tabel 3, didapati bahwa sebanyak 40 orang responden (36,7%) mengalami depresi ringan, 31 orang

(28,4%) dengan depresi sedang, 26 responden (23,9%) tidak memiliki keluhan depresi dan sebanyak 12 orang (11,0%) mengalami depresi berat. Terjadinya depresi dapat diakibatkan oleh faktor psikologis/kepribadian, seseorang akan merasa kesulitan dalam mengendalikan kondisi pribadi dan lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pemikiran irasional yang berujung terjadinya stres.

Hasil uji analisis bivariat dengan uji korelasi spearman pada kuesioner durasi penggunaan TikTok dan depresi menggunakan data yang sudah diolah menggunakan SPSS 25.0 didapati nilai signifikansi yaitu 0,204 atau $p > 0,05$ yang diartikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan pada kedua variable tersebut. Dari data yang didapatkan bahwa para responden dengan durasi penggunaan TikTok yang singkat atau kurang dari 2 jam kebanyakan mengalami depresi ringan dan atau tidak mengalami depresi/normal dengan masing-masing jumlah totalnya adalah 8 orang. Sedangkan, untuk responden pengguna TikTok dengan durasi sedang atau dalam kisaran 2 hingga 3 jam kebanyakan mahasiswa mengalami depresi ringan dengan jumlah totalnya sebanyak 17 orang. Untuk responden yang menggunakan TikTok dengan durasi berlebihan atau lebih dari 3 jam, didapatkan bahwa mahasiswa banyak yang mengalami depresi sedang dengan jumlah total 17 orang (Al Aziz A A, 2020).

Hingga sekarang, belum terdapat penelitian yang dikhususkan untuk membahas hubungan durasi penggunaan TikTok terhadap depresi. Namun, pada penelitian Weidman et al. 2015, kecenderungan seseorang dalam melakukan interaksi secara daring yang intens dapat menyebabkan munculnya gejala depresi. Hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersebrangan dengan penelitian Weidman et al. 2015 (Fitri S, 2017). Selain itu, Shenza 2018 juga mengatakan terdapat kaitan antara penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi seseorang. Hal ini didasari oleh adanya pengalaman negatif saat berada di media sosial yang

diakibatkan oleh pemakaian media sosial yang meningkat (Damayanti T, & Gemiharto I, 2019). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Al-Aziz 2020 kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mengatakan bahwa depresi muncul akibat penggunaan media sosial secara tidak langsung yang diakibatkan oleh pandangan negatif pada diri sendiri dengan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa terdapat suatu hubungan signifikan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi (Al Aziz A A, 2020).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dapat berupa faktor lingkungan sosial dan cara penggunaan TikTok Mahasiswa Tahun 2020 yang berfokus dengan tujuan sebagai hiburan dan interaksi positif, bukan sebagai ajang perbandingan sosial. Bisa juga terjadi dikarenakan sebagian besar responden menggunakan TikTok tanpa memposting video sehingga kejadian seperti menerima hujatan kebencian yang berakhiran menjadi depresi juga dapat dihindarkan. Pada saat dilakukan penelitian ini juga sedang terjadinya pandemi covid-19, sehingga kebanyakan penggunaan TikTok digunakan sebagai doping dan penghilang stres (Nur dan Widodo, 2023) (Hasiholan et al, 2020).

Selain itu, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan pada penelitian ini hanya dilakukan perhitungan durasi pada responden, tanpa dilakukan perhitungan frekuensi penggunaan TikTok. Sehingga perlu dilakukan perhitungan intensitas secara totalnya sebagai kesatuan dari durasi dan frekuensi. Karena belum dilakukan peneliti yang berfokus pada hubungan depresi dan TikTok sebelumnya, menyebabkan kesulitan bagi peneliti. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya, kebanyakan media sosial yang dibahas merupakan Instagram dan juga Facebook. Dimana pada kedua jenis media sosial tersebut sedikit berbeda dengan TikTok itu sendiri. Pada penelitian ini juga menggunakan metode

cross sectional, sehingga tidak mengikuti perkembangan psikologis dari responden (Al Aziz A A, 2020).

Data pada tabel 4, didapati bahwa sebanyak 81 orang responden (74,3%) mengalami narsisme kriteria sedang, 25 orang (22,9%) dengan narsisme rendah, 3 responden (2,8%) mengalami narsisme berat. Hasil uji analisis bivariat dengan uji korelasi spearman, pada kuesioner durasi penggunaan TikTok terhadap narsisme didapati nilai signifikansi sebesar 0,861 atau $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilian et al. mengatakan bahwa semakin sering penggunaan media sosial TikTok, maka perilaku narsisme seseorang akan semakin tinggi dan sering dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan yang positif antara kecenderungan sifat narsisme dengan media sosial. Aprilian et al. menyatakan bahwa demi mendapatkan dirinya menjadi viral di TikTok tidak jarang individu dengan perilaku narsisme akan melakukan suatu sensasi yang cukup membuat kehebohan seperti mengunggah suatu video dengan kelakuan konyol seperti bergoyang menggunakan pakaian sekolah (Aprilian D, Elita Y, & Afriyati V, 2019).

Beberapa faktor dapat menyebabkan ketidaksamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, peneliti melakukan perhitungan terhadap intensitas penggunaan media sosial yang terdiri dari frekuensi dan juga durasi penggunaan dari suatu media sosial. Pada penelitian ini, peneliti hanya menghitung durasi dari penggunaan suatu media sosial tanpa ada tambahan dari faktor lain seperti frekuensi. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan pada hasil penelitian antara peneliti dengan penelitian sebelumnya (Syamsudin W K P, Bidjuni H, & Wowiling F, 2015). Selain itu, perbedaan tersebut dapat juga disebabkan karena perbedaan

lingkungan setiap responden. Perbedaan tersebut dapat berupa motivasi penggunaan, kepercayaan diri, serta terkait *cross sectional* yang menilai hubungan antar variabel *sekali waktu*, sehingga hubungan jangka panjang atau sebab-akibat dari penggunaan TikTok juga menjadi penyebabnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada ditemukannya korelasi yang signifikan antara durasi penggunaan TikTok dengan kejadian depresi maupun tingkat narsisme pada responden yaitu mahasiswa S1 tahun angkatan 2020 Universitas Tanjungpura. Selain itu, sebagian besar responden merupakan pengguna TikTok dengan durasi berlebihan atau diatas 3 jam per hari dengan total 50 orang. Berdasarkan kriteria, banyak responden yang mengalami depresi ringan dengan total 40 orang. Serta sebagian besar responden juga mempunyai tingkat narsisme yang sedang dengan total 81 orang.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, diharapkan untuk menghitung juga frekuensi pemakaian TikTok dan tidak hanya menilai durasinya saja, sehingga akan dinilai intensitas dari penggunaan media sosial seperti TikTok. Penelitian lanjutan dengan penggunaan metode lain seperti kohort yang merupakan penelitian dengan mengikuti sampel untuk beberapa waktu sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya narsisme dan depresi sangat diajurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(2), 147-157.

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 220–228.
- Budury, S., Fitriyanti, A., & Sari, J. E. S. (2020). Media sosial dan kesehatan jiwa mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 551–556.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1–15.
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, penyebab, dan penanganannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14.
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Ginting, H., Naring, G., van der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235–242.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk mencegah Covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80.
- Inaha, R. P. (2020). Hubungan durasi penggunaan gadget dengan kecerdasan emosional anak usia 8–10 tahun di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan (Skripsi). STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Nur, N. B. B., & Widodo, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Sma N 2 Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6993–6999.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22304>
- Palupi, N. D., Meifilina, A., & Harumike, Y. D. N. (2020). The effect of using TikTok applications on self-confidence levels. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 5(2), 66–74.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rudi, R. (2017). Studi tentang siswa yang memiliki sikap narsisme dan penanganannya melalui latihan bertanggung jawab dalam konseling Gestalt. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 142–148.
- Santi, N. N. (2017). Dampak kecenderungan narsisme terhadap self-esteem pada pengguna Facebook mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25–30.
- Saputra, V. R., Dhuatu, C. H., & Giyato, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai mood booster. *Indonesian Fun Science Journal*, 2(1), 216–226.
- Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi: Suatu tinjauan psikologis. *Sosio Informa*, 3(2).
- Syamsoedin, W. K. P., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Utami, A. D. V. (2021). Aplikasi TikTok menjadi media hiburan bagi masyarakat dan memunculkan dampak di tengah pandemi Covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47.

- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15-26.
- World Health Organization. (2020). *Depression*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>